BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk menyiapkan siswa melalui latihan agar mereka dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebab, melalui pendidikan akan menjadikan seseorang menjadi lebih baik kedepannya. Seperti yang dikatakan oleh Djamarah (2000:73) pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya karakter manusia menurut ukuran formatif. Menyadari adanya hal tersebut, pemerintah begitu serius menangani bidang pendidikan, sebab melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan tumbuh generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya dalam mencapai hal tersebut, hendaknya pelaksanaan pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar harus menciptakan situasi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan serta kreatifitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupannya nanti. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 1 ayat 16 dan 17 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka Dasar Kurikulum adalah tatanan konseptual Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan”.

Pengembangan kurikulum juga mengacu pada bentuk standar isi yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang bertujuan agar meningkatkan pendidikan Indonesia. Hal ini ditindak lanjuti dengan hadirnya kurikulum 2013 memberikan warna yang berbeda pada dunia pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan terutama pada struktur kurikulumnya yakni penekanan pada pembelajaran tematik di kelas. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 pasal 1 dijelaskan bahwa pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal tersebut didasarkan pada kecenderungan belajar anak usia dasar yang memiliki tiga ciri yaitu kongkrit, integratif dan hierarki. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh, dimana dapat diartikan pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang mereka pelajari. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep-konsep lain yang telah dipahami.

Kondisi pembelajaran tematik terpadu pada saat ini berbeda dari pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, saat ini kita sedang menghadapi era kenormalan baru dimana tentunya memberikan perubahan terutama pada proses kegiatan belajar mengajar. Dengan memperhatikan dan menimbang Kesehatan

dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat, tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial. Dengan begitu Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka kini dilaksanakan secara daring. hal ini diperkuat dengan surat edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi. Pembelajaran daring menurut Isman (2016:587) merupakan “pembelajaran yang memanfaatkan akses jaringan internet dalam proses pembelajarannya”. Dengan memperhatikan pencapaian kompetensi pada kurikulum kondisi khusus, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Hal ini tertuang dalam Kepmendikbud No. 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Pembelajaran dalam kondisi khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran yang aktif, berelasi sehat antar peserta didik, inklusif, keragaman budaya, berorientasi sosial, berorientasi pada masa depan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dan menyenangkan. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajarannya masih terdapat banyak kendala atau kesulitan yang timbul baik itu dari guru atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di kelas III SDN 31/IV Kota Jambi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini menggunakan system pembelajaran secara daring. Peralihan system pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring mengharuskan warga sekolah menyesuaikan diri pada

era kenormalan baru. Hal inilah yang menimbulkan berbagai kendala atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kelas III merasakan berbagai macam kendala atau kesulitan seperti kesulitan dalam penyesuaian teknologi dalam melaksanakan pembelajaran, penyampaian materi pada saat ini guru sulit untuk menyampaikan secara terpadu. Penggunaan jaringan internet yang tidak selalu stabil, kurangnya inovasi dan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan siswa, masih terdapat siswa yang tidak memiliki *smartphone* sendiri serta kurangnya kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut; “Bagaimana problematika guru dalam pembelajaran tematik terpadu secara daring di kelas III Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah “Mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran tematik terpadu secara daring kelas III Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulisan ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya masalah pembelajaran tematik terpadu sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi penulisan lain dalam melaksanakan menuliskan lebih lanjut. Memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan apa saja problematika serta hambatan yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran tematik terpadu secara daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi penulis, dapat menambah khasanah keilmuan yang bisa berguna dalam praktek pembelajaran tematik terpadu pada khususnya. Kemudian Bagi Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Memberikan informasi bagi guru yang bisa dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu.